

Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Peserta Didik SMP

Rosalia Aryani¹, Ngatmini², Theresia Danik Kristanti³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SMP Negeri 6 Semarang

Email:

rosalia.rl888@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes (observasi dan wawancara). Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 6 Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang meningkat dari rata-rata siklus I 74 dengan ketuntasan 45% meningkat 42% menjadi 89 dengan ketuntasan 87% di siklus II. Terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dari hasil observasi yang dilakukan teman sejawat dengan hasil 19 % dengan kriteria tinggi meningkat 49% menjadi 68% pada siklus II.

Kata kunci: menulis surat pribadi, pendekatan, *Culturally Responsive Teaching*

ABSTRACT

This research is a classroom action research that aims to improve the skills of writing personal letters using the *Culturally Responsive Teaching* approach to class VII B students of SMP Negeri 6 Semarang in the academic year 2022/2023. Data collection was carried out using tests and non-tests (observation and interviews). The collected data were analyzed using descriptive quantitative analysis. The results of the study concluded that there was an increase in personal letter writing skills using the *Culturally Responsive Teaching* approach to class VII B students of SMP Negeri 6 Semarang. This can be seen from the increased results from the average cycle I of 74 with 45% completeness, an increase of 42% to 89 with 87% completeness in cycle II. There was an increase in the active learning of students in participating in learning to write personal letters from the results of observations made by colleagues with a result of 19% with high criteria increasing 49% to 68% in cycle II.

Keywords: *personal letter writing, approach, Culturally Responsive Teaching*

1. PENDAHULUAN

Surat sebagai alat komunikasi yang menggunakan bahasa tulis, pada abad 21 ini mengalami kemajuan. Adanya alat canggih seperti komputer, Laptop dan Gawai sangat mempengaruhi cara berkomunikasi peserta didik. Meskipun begitu penguasaan gaya bahasa kalimat, pengembangan paragraf masih sangat membutuhkan ide, gagasan dan perasaan dapat dipahami oleh pembaca. Berkomunikasi dengan surat pribadi harus dapat ditingkatkan oleh peserta didik agar keterampilan menulis semakin meningkat.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Semarang masih kurang memuaskan. Hal ini menuntut guru untuk melakukan remedial, akan tetapi terkadang pelaksanaan remedial bersifat hanya formalitas saja. Remedial tidak dilakukan dengan sebenarnya. Remedial hanya dilakukan sebagai proses mengangkat nilai peserta didik dari kondisi di bawah ketuntasan minimal menjadi kondisi mencapai ketuntasan minimal.

Menurut (Tarigan, 2013) keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung melalui tulisan dan tidak bertatap muka dengan orang lain. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa kegiatan menulis digunakan sebagai kegiatan kreatif dan produktif yang artinya pada kegiatan menulis seseorang harus lebih kreatif dalam menuangkan ide untuk menarik perhatian pembaca. Dalman menjelaskan bahwa menulis

merupakan kegiatan dalam menuangkan proses pemikiran dan angan-angan menjadi ide kreatif yang dapat menyampaikan gagasan secara jelas sehingga dapat diterima orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Hatmo, 2021) keterampilan menulis merupakan kegiatan manusia secara sadar dan terarah untuk menuangkan gagasan, pikiran dan pengalaman secara sistematis menggunakan kalimat logis sehingga dapat dipahami oleh orang lain sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan usaha sadar seseorang dalam menuangkan ide kedalam bentuk tulisan menggunakan kalimat-kalimat sehingga ide/ gagasan dipahami oleh orang lain, dan digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Kegiatan menulis memiliki tujuan sebagai bahan menunjukkan ekspresi diri, memberikan informasi kepada pembaca, mempengaruhi pembaca, dan menghasilkan sebuah karya tulis (Hatmo, 2021). Dengan demikian, kegiatan menulis dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu menulis surat. Pembelajaran menulis surat menjadi hal yang dirasa sulit oleh peserta didik kelas VII. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis surat pribadi dirasa sulit oleh peserta didik, yaitu antara lain: 1). penjelasan dari guru kurang mendetail, sehingga membatasi ruang lingkup pikiran peserta didik terhadap surat pribadi, 2). minat baca peserta didik kurang terhadap materi surat pribadi, 3). peserta

didik terbiasa mengirim pesan melalui gawai berbentuk pesan singkat, 4). peserta didik bingung dalam menentukan ide/ isi surat pribadi, 5). peserta didik kesulitan merangkai kalimat dalam menyampaikan perasaan dalam menulis surat pribadi, 6) kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran surat pribadi. Dari hal-hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan dalam materi pembelajaran menulis surat pribadi merupakan suatu masalah yang kompleks. Karena selain melibatkan keterampilan menulis peserta didik, juga kesulitan menuangkan ide dalam bentuk kalimat dan merangkai kalimat demi kalimat hingga membentuk surat pribadi.

Menulis surat pribadi bukanlah hal yang mudah untuk peserta didik kelas VII. Kegiatan menulis surat pribadi membutuhkan pemikiran yang lama untuk peserta didik menuangkan ide dan merangkai kalimat. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis surat pribadi menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Peneliti memilih pendekatan *Culturally Responsive Teaching* karena pendekatan ini fokus pada budaya masyarakat yang ada disekitar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Maryono, Sinulingga, Nasution, & Sirait, 2021) bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Sebab proses pembelajaran berbasis budaya tidak sekedar mentransfer budaya atau

perwujudan budaya, akan tetapi menggunakan budaya untuk mewujudkan peserta didik yang kreatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan budaya yang sering dijumpai peserta didik, diharapkan peserta didik dengan mudah menuangkan ide dalam menulis surat pribadi. Budaya setempat akan lebih mudah dipahami dan dijelaskan dalam bentuk kalimat daripada tema-tema yang harus mereka pikirkan.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yaitu pengajaran responsive secara kultural merupakan pengajaran yang mengakui dan mengakomodasikan keragaman kultur di dalam ruang kelas (Maryono, Sinulingga, Nasution, & Sirait, 2021) *Culturally Responsive Teaching* mengakui dan mengajarkan budaya kepada peserta didik dan memasukkannya ke dalam kurikulum sekolah dan menciptakan hubungan yang bermakna dengan budaya masyarakat. *Culturally Responsive Teaching* bertujuan untuk membantu memberdayakan peserta didik dengan menggunakan koneksi budaya yang bermakna untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan sosial dan sikap.

Contoh di Kota Semarang ada beberapa budaya khas yang dapat dinikmati seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Dalam penelitian ini, peneliti menawarkan budaya Dugderan yang masih hangat dan baru saja dilaksanakan. Budaya Dugderan di Semarang menjadi acara tahunan yang selalu ditunggu-tunggu oleh warga Kota Semarang, sehingga semua peserta didik mengetahui secara detail tentang budaya tersebut. Dengan ide/ tema yang sudah dimengerti peserta didik,

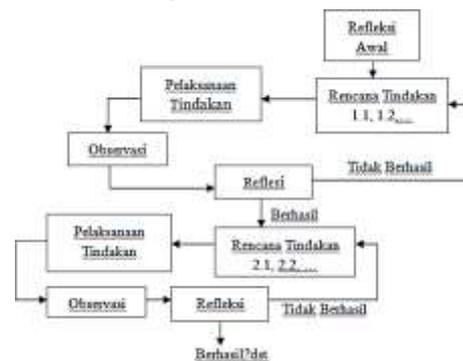
diharapkan peserta didik mudah dalam menuangkan ide ke dalam kalimat-kalimat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat Budaya Dugderan dengan 4 tema besar yaitu Warak Ngendog dan sejarahnya, Pertunjukkan Tari Semarang, Pasar Malam Dugderan, Makanan Khas Kota Semarang.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Peserta Didik Kelas SMP"

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan desain PTK yaitu penelitian tindakan kelas, yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas untuk menyelesaikan permasalahan agar pembelajaran dapat berhasil dan berjalan dengan baik. Penelitian tindakan kelas ini berisi pra tindakan dan tindak lanjut. Desain tindakan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diambil dari model PTK menurut Kemmis dan

Mc Taggart dalam (Muah, 2016). Model ini berupa untaian -untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Untaian yang terdiri dari empat komponen ini disebut sebagai satu siklus.



Gambar 1. Desain PTK Model

Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini, dirancang dan dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri atas 1 pertemuan. Setiap siklus bertujuan untuk menilai kemampuan menulis surat pribadi peserta didik dengan empat indikator yang dinilai yaitu: kelengkapan unsur surat pribadi, isi surat apakah sudah sesuai dengan tema atau belum, bahasa yang digunakan, penelitian surat/ejaan. Berikut kriteria penilaian:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Menulis Surat Pribadi

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Kelengkapan Unsur-unsur Surat	a. Unsur surat pribadi lengkap 8 b. Unsur surat pribadi hanya ada 4-7 c. Unsur surat pribadi hanya ada 1-3	10 7 4
2	Isi Surat	a. Isi surat sesuai dengan tema b. Isi surat kurang sesuai dengan tema c. Isi surat tidak sesuai dengan tema	10 7 4
3	Bahasa Surat	a. Bahasa yang digunakan komunikatif	10 7

		b. Bahasa yang digunakan kurang komunikatif c. Bahasa yang digunakan tidak komunikatif	4
4	Penelitian Surat	a. Tidak terdapat kesalahan tanda baca. b. Terdapat kesalahan tanda baca 1-3 c. Terdapat kesalahan tanda baca 4-7	10 7 4
	Jumlah Skor Maksimal		40

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas VII B SMP N 6 Semarang. Kelas ini terdiri atas 32 anak, 15 laki-laki dan 16 perempuan dengan karakteristik yang berbeda-beda. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2023. Untuk mendapatkan data, peneliti

Instrumen non tes terdiri atas observasi yang dilakukan teman sejawat untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menulis surat pribadi, dan wawancara pada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik sebelum menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan setelah menggunakan pendekatan tersebut. Adapun indikator yang diamati meliputi: 1). mendengarkan penjelasan guru, 2). mengajukan pertanyaan, 3). menjawab pertanyaan, 4). berdiskusi dengan teman, 5). menyelesaikan masalah, 6). memperhatikan presentasi teman, 7). mencatat materi pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik kuantitatif deskriptif. Menurut (Arikunto, 2006) penelitian kuantitatif deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara

menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes digunakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II, dengan tujuan mengukur hasil keterampilan menulis surat pribadi. Oleh sebab itu, peserta didik menulis surat pribadi dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru.

objektif, yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dan hasilnya. Nilai yang diperoleh dari hasil menulis surat pribadi peserta didik diolah, dicari rata-rata kelas. Hasil dari perhitungan dideskripsikan dan dianalisis, selain itu juga mendeskripsikan hasil observasi yang telah dilakukan. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dan perilaku peserta didik setelah diberi tindakan pada siklus I dan siklus II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Pra siklus

Hasil penelitian tindakan kelas pada menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* diperoleh dari hasil tes dan non tes yang terdiri atas siklus I dan siklus II. Pada pra siklus ini hasil diperoleh dari rata-rata nilai menulis surat

pribadi murni tanpa tindakan. Berikut data nilai pada pra siklus atau kondisi awal:

Tabel 2. Nilai Menulis Surat Pribadi Pra Siklus

Interval	F	P	Kriteria
1-55	1	3%	Kurang Menguasai
56-70	18	58%	Cukup Menguasai
71-85	12	39%	Menguasai
86-100	0		Sangat Menguasai
Jumlah	31	100	
Nilai Tertinggi			85
Nilai Terendah			48
Rata-rata			71
Ketuntasan			38%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai pra siklus peserta didik dalam menulis surat pribadi sebelum dilakukan tindakan begitu beragam. Interval nilai 1-55 diperoleh 1 peserta didik dengan persentase sebanyak 3% kriteria kurang menguasai. Interval nilai 56-70 diperoleh 18 peserta didik dengan persentase 58% dengan kriteria cukup menguasai. Interval nilai 71-85 dengan 12 peserta didik dengan persentase 39% dengan kategori menguasai. Nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 48 serta rata-rata kelas 71. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang disepakati sekolah yaitu 74. Maka diperlukan adanya perlakuan atau tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemberian perlakuan ini dimaksudkan memperbaiki keterampilan menulis surat pribadi peserta didik. Upaya perbaikan keterampilan menulis peserta didik dilakukan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

Diharapkan dengan adanya pendekatan baru yang digunakan keterampilan peserta didik dapat meningkat.

b. Deskripsi Siklus I

Pada siklus I peneliti sudah menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam kegiatan pembelajaran dengan materi menulis surat pribadi. Peneliti merancang modul ajar yang disesuaikan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan memilih budaya idul fitri untuk praktik menulis surat pribadi. Dipilih budaya idul fitri dengan pertimbangan, ingatan peserta didik tentang budaya idul fitri masih fresh karna baru saja dialami. Ini memudahkan peserta didik untuk menuangkan ide ke dalam surat pribadi. Berikut hasil perolehan nilai keterampilan menulis surat pribadi pada siklus I:

Tabel 3. Nilai Menulis Surat Pribadi Siklus I

Interval	F	P	Kriteria
1-55	1	3%	Kurang Menguasai
56-70	16	52%	Cukup Menguasai
71-85	2	6%	Menguasai
86-100	12	39%	Sangat Menguasai
Jumlah	31	100	
Nilai Tertinggi			100
Nilai Terendah			50
Rata-rata			74
Ketuntasan			45%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai siklus I peserta didik dalam menulis surat pribadi setelah dilakukan tindakan mendapatkan hasil yang lebih beragam. Interval nilai 1-55 diperoleh 1 peserta didik dengan persentase sebanyak 3% kriteria kurang menguasai. Interval nilai 56-

70 diperoleh 16 peserta didik dengan persentase 52% dengan kriteria cukup menguasai. Interval nilai 71-85 dengan 12 peserta didik dengan persentase 39% dengan kategori menguasai. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 serta rata-rata kelas 74. Sudah terdapat peningkatan dari pra siklus dengan rata-rata 71 meningkat di siklus I menjadi 74. Tetapi diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar menulis surat pribadi dengan pendekatan *culturally responsive teaching* berada pada kategori cukup menguasai dan belum berhasil. Ketuntasan diraih oleh 45 % peserta didik saja. Maka diperlukan tindakan lagi untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik. Peneliti akan menyusun rencana tindak lanjut dan memberi perlakuan lagi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa keaktifan peserta didik saat dilakukan observasi oleh teman sejawat pada pembelajaran siklus I dirasa masih kurang. Hasil analisis observasi yang diperoleh, interval indeks keaktifan 26-50 diperoleh 8 peserta didik dengan persentase 26% dengan kriteria rendah. Interval indeks keaktifan 51-75 diperoleh 17 peserta didik dengan persentase 55% dengan kategori sedang. Interval indeks keaktifan 75-100 diperoleh 6 peserta didik dengan persentase 19% dengan kategori tinggi. Maka dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berada pada kategori sedang dan perlu dilakukan observasi pada kegiatan pembelajaran siklus II.

surat pribadi peserta didik kelas VII B. Peserta didik masih kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam kalimat-kalimat. Akan diupayakan pemilihan budaya yang dekat dengan peserta didik dan masih segar diingatkan. Sehingga diharapkan peserta didik dengan mudah menuangkan ide kedalam surat pribadi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Berikut perolehan skor keaktifan pada siklus I:

Tabel 4. Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Interval Indeks Keaktifan	F	P	Kriteria
0-25	0	0	Kurang
26-50	8	26%	Rendah
51-75	17	55%	Sedang
75-100	6	19%	Tinggi
Jumlah	31	100	

c. Deskripsi Siklus II

Peneliti memberikan tindakan pada siklus II pembelajaran menulis surat pribadi yaitu tetap menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan bantuan video untuk memudahkan peserta didik mengingat peristiwa yang akan ditulis dalam surat mereka. Pada siklus II peneliti memilih budaya Dugderan yang sangat menarik dan dialami oleh mayoritas peserta didik. Dalam siklus II ini peneliti memberikan 4 video yaitu makanan khas Kota Semarang, Tari Semarang yang ditampilkan pada Dugderan, Pasar Malam Dugderan, Arak-arakan Warak Ngendog puncak acara Dugderan. Peserta didik bebas memilih video yang akan dilihat dan dituangkan ke dalam surat pribadi mereka. Diharapkan peserta didik

mudah menuangkan ide ke dalam kalimat-kalimat setelah melihat video tayangan Dugderan Kota Semarang. Berikut hasil perolehan nilai keterampilan menulis surat pribadi pada siklus II:

Tabel 5. Nilai Menulis Surat Pribadi Siklus II

Interval Nilai	F	P	Kriteria
1-55	0	0	Kurang Menguasai
56-70	4	13%	Cukup Menguasai
71-85	7	23%	Menguasai
86-100	20	64%	Sangat Menguasai
Jumlah	31	100	
Nilai Tertinggi			100
Nilai Terendah			70
Rata-rata			89
Ketuntasan			87%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai siklus II peserta didik dalam menulis surat pribadi setelah dilakukan tindakan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Interval nilai 56-70 diperoleh 4 peserta didik dengan persentase 13% dengan kriteria cukup menguasai. Interval nilai 71-85 dengan 7 peserta didik dengan persentase 23% dengan kategori menguasai. Interval nilai 86-100 diperoleh 20 peserta didik dengan persentase 64% dengan kategori sangat menguasai. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 serta rata-rata kelas 89. Ketuntasan hasil belajar mencapai 87% sudah merupakan peningkatan yang sangat signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar menulis surat pribadi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berada pada kategori sangat menguasai dan berhasil.

Berikut hasil perolehan nilai keaktifan peserta didik di siklus II:

Tabel 6. Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Interval Indeks Keaktifan	F	P	Kriteria
0-25	0	0	Kurang
26-50	0	0	Rendah
51-75	10	32%	Sedang
75-100	21	68%	Tinggi
Jumlah	31	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa keaktifan peserta didik saat dilakukan observasi oleh teman sejawat pada pembelajaran siklus II meningkat secara signifikan. Hasil analisis observasi yang diperoleh, interval indeks keaktifan 51-75 diperoleh 10 peserta didik dengan persentase 32% dengan kategori sedang. Interval indeks keaktifan 75-100 diperoleh 21 peserta didik dengan persentase 68% dengan kategori tinggi. Maka dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berada pada kategori tinggi dan dirasa cukup.

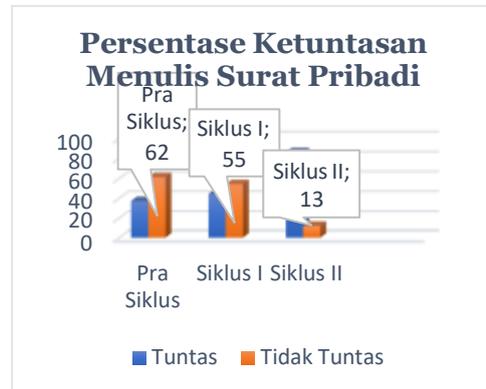
d. Pembahasan

Hasil keterampilan menulis surat pribadi menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* kelas VII B SMP Negeri 6 Semarang secara detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Menulis Surat Pribadi Peserta Didik

	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra Siklus	38%	62%
Siklus I	45%	55%
Siklus II	87%	13%

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan keterampilan menulis peserta didik kelas VII B. Dari Pra siklus ke siklus I meningkat 7 % dan siklus I ke siklus II meningkat sangat signifikan yaitu 42 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:



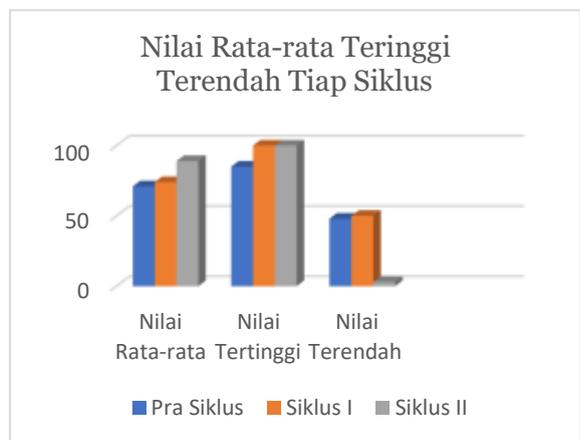
Gambar 5. Diagram Persentase Ketuntasan Menulis Surat Pribadi

Berdasarkan tabel 7 dan gambar diagram 5 diatas, dapat disimpulkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar perbandingan pra siklus dengan siklus I, mengalami peningkatan sebesar 7%, sedangkan perbandingan siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 42%. Tabel 8 dan gambar 8 berikut menunjukkan rata-rata hasil belajar tiap siklus:

Tabel 8 .Rata-rata, Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Tiap siklus

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	71	74	89
Nilai Tertinggi	85	100	100
Nilai Terendah	48	50	70

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa peserta didik kelas VII B SMP Negeri 6 Semarang sebelum menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memiliki keterampilan menulis surat pribadi pada kategori kurang menguasai. Data tersebut dapat dilihat dari data pra siklus rata-rata pra siklus 71 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan memerlukan Tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas VII



Gambar 2. Diagram Batang Nilai Rata-rata, Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Tiap Siklus

B. Pada pembelajaran menulis surat pribadi yang dijadikan kriteria penilaian yaitu 4 komponen yaitu kelengkapan unsur surat pribadi, isi surat pribadi, bahasa yang digunakan, dan penulisan/ejaan surat. Kesulitan yang dihadapi peserta didik yaitu menuangkan ide ke dalam kalimat-kalimat untuk menyusun surat pribadi. Sehingga surat yang ditulis hanya maksud dan tujuan secara global tanpa dirinci/dijelaskan dengan bahasa yang komunikatif. Kesulitan ini terjadi juga trepengaruh perkembangan

zaman yang membiasakan peserta didik mengirim pesan secara online menggunakan media gawai, bahwa pesan yang disampaikan singkat dan jelas. Karena hanya menyampaikan maksud dan tujuan saja kebanyakan peserta didik tidak menulis surat lengkap seluruh unsur-unsurnya.

Dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada pembelajaran menulis surat pribadi, keterampilan menulis surat pribadi peserta didik meningkat. Pemilihan budaya yang dekat dengan peserta didik membawa perubahan besar dalam keterampilan menulis peserta didik. Pemilihan tema yang sedang hangat dan baru saja dijalani memberi kesempatan peserta didik untuk lebih mudah menuangkan ide dalam kalimat. Tema yang peneliti pilih yaitu budaya berkirim kabar pada hari raya Idul Fitri dan budaya Dugderan Kota Semarang sangat membantu. Pemilihan tema tersebut karena dari segi waktu berdekatan dengan dilaksanakannya pembelajaran, sehingga mayoritas peserta didik masih mengingat dengan jelas dan detail tentang budaya tersebut. Budaya Dugderan merupakan budaya unik yang hanya dilakukan di wilayah Kota Semarang. Budaya Dugderan dilaksanakan sebelum awal puasa atau lebih tepatnya acara untuk mengumumkan waktu awal puasa bulan Ramadhan. Momen Dugderan yang merupakan festival tahunan yang dilaksanakan hanya setahun sekali menjelang bulan Ramadhan, menarik minat warga Kota Semarang untuk menyaksikan dan menikmati serangkaian acara dugderan tersebut.

Hasil analisis data menunjukkan peningkatan keterampilan menulis surat pribadi yang dilihat dari kenaikan ketuntasan nilai yang diperoleh peserta didik Kelas VIIB. Dari siklus I ketuntasan 45% meningkat 42% menjadi 87% di siklus II. Ini menunjukkan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas VIIB. Selain itu, juga didapatkan analisis data observasi yang dilakukan teman sejawat pada saat pembelajaran berlangsung terlihat peningkatan keaktifan peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Peningkatan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas VIIB ini sesuai dengan pendapat (Ariasian & Gay, 2012) bahwa pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* merupakan pendekatan yang dapat mengembangkan potensi keberagaman peserta didik dengan mengeksplorasi kemampuan akademik dan kemampuan psikososial. Manfaat lain yang didapat yaitu peserta didik akan lebih mengenal dan lebih mencintai budaya Kota Semarang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 6 Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang meningkat dari rata-rata siklus I 45% dengan ketuntasan 45% meningkat 42% menjadi 89 dengan ketuntasan 87% di siklus II. Terjadi

peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dari hasil observasi yang dilakukan teman sejawat dengan hasil 19 % dengan kriteria tinggi meningkat 49% menjadi 68% pada siklus II.

Bandung: CV Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Airasian, P.; & Gay, L. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. USA: Pearson Education, Inc.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Hatmo, K. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Klaten: Lakeisha.
- Maryono; Sinulingga, K.; Nasution, D.; & Sirait, R. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Kultur Budaya Jawa melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 13.
- Muhamad, T. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang Semarang. *SCHOLARIA Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 41-53.
- Tarigan, H. G. (2013). *Keterampilan Menulis*.